



Deskripsi Pengetahuan Tentang Penggunaan Jamu Asam Urat di Toko Jamu Herbal Ampel Desa Tikung Kabupaten Lamongan

Djati Wulan Kusumo¹, Najela Ayu Agustina²

¹Dosen Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan

²Mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan

ARTIKEL INFO

Article History:

SM at 25-08-2021

RV at 30-08-2021

PB at 31-08-2021

Kata Kunci:

Asam Urat

Jamu

Pengetahuan

Korespondensi Penulis:

najelaagstn@gmail.com

ABSTRAK

Background: Asam urat adalah senyawa yang ada di dalam tubuh manusia, senyawa ini memiliki rasio normalnya rendah $\leq 3,6$ mg/dL dan tinggi $\geq 8,3$ mg/dL. Asam urat terjadi akibat mengkonsumsi zat purin secara berlebihan. Masyarakat menggunakan jamu asam urat karena menurutnya jamu terbuat dari bahan alam. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang beranggapan bahwa penggunaan obat dengan bahan alami dianggap lebih aman dari pada obat sintesis.

Objectives: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi pengetahuan tentang penggunaan jamu pada penyakit asam urat di toko jamu herbal ampel Desa Tikung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

Design: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jamu digunakan uji statistik deskriptif. Populasi pada penelitian ini semua pengunjung yang membeli jamu di toko jamu herbal ampel di Desa Tikung periode Maret 2021 dan sampel dalam penelitian ini yaitu pengunjung yang membeli jamu asam urat pada toko jamu herbal ampel di Desa Tikung Kabupaten Lamongan pada periode bulan Maret 2021 dengan total responden sebanyak 85 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Analisis data pada penelitian ini yaitu *editing, coding, scoring, tabulating* dan *uji statistik*.

Results: Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 responden (26%), pengetahuan cukup sebanyak 44 responden (52%) dan pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (22%). Menurut hasil uji gamma faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu umur dan pendidikan, dan faktor yang tidak mempengaruhi pengetahuan yaitu jenis kelamin dan pekerjaan.

Conclusions: Melihat hasil penelitian ini maka perlu adanya penyuluhan terkait penggunaan jamu asam urat pada daerah tersebut.

PENDAHULUAN

Asam urat adalah senyawa yang ada di dalam tubuh manusia, senyawa ini memiliki rasio normalnya rendah $\leq 3,6$ mg/dL dan tinggi $\geq 8,3$ mg/dL. Dalam kondisi normal asam urat tidak berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia, namun jika kelebihan menjadi hiperurisemia dan jika kekurangan menjadi hipourisemia. Asam urat terjadi akibat mengkonsumsi zat purin secara berlebihan. Pada kondisi normal zat purin tidak berbahaya. Apabila zat tersebut sudah berlebihan di dalam tubuh, ginjal tidak mampu mengeluarkan zat purin sehingga zat tersebut mengkristal menjadi asam urat yang menumpuk di persendian. Akibatnya, sendi akan terasa bengkak, meradang, nyeri dan ngilu (Mumpuni, 2016).

Pengobatan tradisional diterapkan karena alasan mudah, murah dan manjur. Selain itu pengobatan tradisional dapat dilakukan kapan saja, tidak menuntut mereka keluar rumah sehingga tidak ada biaya transportasi yang harus ditanggung (Triratnawati, 2010). Alasan masyarakat menggunakan obat tradisional karena terbuat dari bahan alam. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang beranggapan bahwa penggunaan obat dengan bahan alami dianggap lebih aman dari pada obat sintesis dan hal ini sesuai dengan pernyataan yang digemakan pemerintah yaitu masyarakat untuk kembali ke alam atau lebih dikenal dengan istilah *back to nature* (Dewi, 2019).

Pencegahan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah antara lain: pengaturan diet, menghindari makanan tinggi purin, konsumsi vitamin dan mineral yang cukup, olahraga rutin, berhenti merokok, pengendalian stress dan dapat diberikan obat-obatan untuk terapi farmakologi. Pengobatan lain yang dapat digunakan untuk mengatasi peningkatan kadar asam urat yaitu dengan pengobatan herbal (Sari, 2017).

Salah satu obat yang masih digunakan dalam pengobatan asam urat adalah allopurinol. Allopurinol masih banyak digunakan di beberapa negara termasuk Indonesia. Allopurinol adalah salah satu obat

yang digunakan untuk menurunkan kadar asam urat dengan mempengaruhi pembentukan purin menjadi asam urat di hambat sehingga tidak terbentuk kristal asam urat (Kemila, 2016). Mekanisme kerja obat allopurinol bekerja dengan cara menghambat perubahan hipoxantin menjadi xantin dan xantin menjadi asam urat. Dilihat dari mekanisme kerjanya obat allopurinol sering dipakai untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah, dimana obat allopurinol menurunkan produksi asam urat (Putra, 2014).

Akan tetapi allopurinol memiliki beberapa efek samping yaitu kemerahan pada kulit, leukopenia, kadang-kadang terjadi toksisitas pada gastrointestinal dan meningkatkan serangan akut gout pada awal terapi. Sedangkan efek samping dari obat urikosurik yang sering terjadi yaitu seperti gangguan ginjal dan gangguan saluran cerna. Oleh karena itu masyarakat sekarang banyak yang beralih menggunakan jamu sebagai pengobatan asam urat (Pramita, 2010).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai deskripsi pengetahuan tentang penggunaan jamu asam urat di toko jamu herbal ampel Desa Tikung Kabupaten Lamongan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah semua pengunjung yang membeli jamu di toko jamu herbal ampel di Desa Tikung sebanyak 85 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling*. Metode pengambilan data dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan jamu asam urat.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Berdasarkan pengambilan data yang dilakukan terhadap 85 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Umum Hasil Penyebaran Kuisioner

Indikator	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)	Nilai P	Koefisien Korelasi (r)
Usia	40 – 50 tahun	30	35	0,058	0,717
	51 – 60 tahun	43	51		
	>60 tahun	12	14		
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	55	0,029	0,873
	Perempuan	38	45		
Pendidikan Terakhir	SD/MI	42	49	0,075	0,648
	SMP/SLTP	22	26		
	SMA/SLTA	15	18		
	Perguruan Tinggi	6	7		
Pekerjaan	PNS	4	5	0,034	0,863
	Wiraswasta	28	33		
	Petani	45	53		
	Lainnya	8	9		

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden berumur 50-60 tahun yaitu 43 orang (51%), dan sebagian kecil berumur >60 tahun sebanyak 12 orang (14%). Pada penelitian ini secara statistik didapatkan hasil uji gamma nilai p value $0,058 > 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa faktor usia sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana pada usia produktif daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang sehingga semakin mudah untuk mengikuti segala kegiatan dan berkeinginan untuk menggali informasi.

Pada tabel 1 dapat diketahui dari 85 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang (55%) dan hampir sebagian berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang (45%). Menurut hasil uji statistik dengan menggunakan uji gamma didapatkan bahwa jenis kelamin tidak ada hubungan terhadap tingkat pengetahuan mengenai penggunaan jamu dengan nilai p value $0,029 < 0,05$. Apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai pengetahuan yang tinggi (Syauqie, 2018).

Hasil karakteristik responden pendidikan terakhir diketahui responden yang berpendidikan SD sebanyak 42 orang (49%) dan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 6 orang (7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji gamma

didapatkan bahwa pendidikan ada hubungan terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai p value $0,075 < 0,05$. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya (Khairiyah, 2016).

Hasil karakteristik responden pekerjaan diketahui responden yang bekerja sebagai petani yaitu 45 orang (53%) dan sebagian kecil responden bekerja sebagai PNS yaitu 4 orang (5%). Pada penelitian ini secara statistik menggunakan uji gamma didapatkan hasil nilai p value $0,034 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan tidak ada hubungan dengan tingkat pengetahuan. Menurut teori jenis pekerjaan mempengaruhi seseorang mempunyai waktu luang untuk mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar atau pendidikan formal. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, pengalaman yang juga menjadi bagian yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Ikowati, 2019).

Tabel 2 Data Khusus Hasil Penyebaran Kuisioner

Indikator	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Alasan memilih jamu	Manjur	85	32
	Murah		18
	Mudah didapat		27
	Terbiasa		20
	Efek samping		3
Sumber informasi memperoleh jamu asam urat	Media (TV atau Internet)	85	8
	Keluarga		15
	Pengalaman		55
	Tenaga kesehatan		10
Lama Mengonsumsi Jamu Asam Urat	Tetangga atau teman	85	12
	1 Hari		26
	1 minggu		16
	2-3 Hari		45
	Sembuh		8
Efek yang Dirasakan Setelah Menggunakan Jamu Asam Urat	1 Bulan	85	5
	Sembuh		25
	Makin parah		1
	Meredakan		65
Efek Samping Minum Jamu Asam Urat	Masih berasa	85	7
	Tidak ada perubahan		2
	Nafsu makan turun		5
	Mengantuk		13
Efek Samping Minum Jamu Asam Urat	Mual	85	7
	Tidak muncul		72
	Sesak nafas		3

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa alasan masyarakat menggunakan jamu asam urat yaitu manjur sebanyak 27 orang (32%), dan sebagian masyarakat memilih alasan efek samping sebanyak 3 orang (3%). Hal ini dikarenakan komposisi jamu dari daun kumis kucing. Daun kumis kucing dapat digunakan untuk penderita asam urat dimana kandungan yang terdapat pada daun kumis kucing yang bisa menurunkan kadar asam urat yaitu *Orthosiphon glikosida* zat senyawa khusus yang memiliki daya diuretik dan sedikit antiinflamasi (Ibrahim, 2010).

Pada tabel 2 diketahui bahwa masyarakat mendapatkan informasi mengenai jamu asam urat yaitu pengalaman sebanyak 47 orang (55%). Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, pengalaman juga bisa menjadi suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu, pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan (Khairiyah, 2016).

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masyarakat menggunakan jamu asam urat selama 2-3 hari sebanyak 38 orang

(45%). Hal ini dikarenakan obat tradisional mengandung bahan-bahan alami maka efeknya lambat dan pembuktiannya tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai dengan klinis tetapi cukup dengan pembuktian empiris atau turun menurun (Ismiyana, 2013).

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa efek yang dirasakan masyarakat setelah minum jamu asam urat yaitu meredakan gejala sebanyak 55 orang (65%). Hal ini dikarenakan komposisi jamu dari daun kumis kucing. Daun kumis kucing dapat digunakan untuk penderita asam urat dimana kandungan yang terdapat pada daun kumis kucing yang bisa menurunkan kadar asam urat yaitu *Orthosiphon glikosida* zat senyawa khusus yang memiliki daya diuretik dan sedikit antiinflamasi (Ibrahim, 2010).

Pada hasil penelitian tentang efek samping yang dirasakan masyarakat setelah minum jamu asam urat yaitu tidak muncul efek samping selama minum jamu yaitu sebanyak 61 orang (72%). Hal ini dikarenakan karena obat tradisional tidak ada efek samping bahwa secara empiris, obat tradisional dianggap aman dalam penggunaannya karena

efek sampingnya relatif sangat kecil (Wardani, 2020).

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	22	26
2.	Cukup	44	52
3.	Kurang	19	22
Jumlah		85	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang jamu asam urat di Toko Jamu Herbal Ampel Desa Tikung Kabupaten Lamongan hampir sebagian mempunyai pengetahuan cukup yaitu 44 orang (52%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang yaitu 19 orang (22%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden masih banyak yang belum mengetahui tentang penggunaan jamu asam urat. Hal ini menunjukkan bahwa program kesehatan seperti penyuluhan perlu ditingkatkan lagi untuk memberikan informasi.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang Deskripsi Pengetahuan Tentang Penggunaan Jamu Asam Urat di Toko Jamu Herbal Ampel Desa Tikung Kabupaten Lamongan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengetahuan responden tentang jamu asam urat memiliki pengetahuan cukup yaitu 52%
- 2) Alasan masyarakat memilih jamu asam urat adalah manjur dibandingkan efek samping, harganya murah, terbiasa dan mudah di dapat.
- 3) Dari hasil uji gamma bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia dan pendidikan, dan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi pengetahuan yaitu jenis kelamin dan pekerjaan.

2. Saran

- 1) Perlu diadakan penyuluhan terkait penggunaan jamu asam urat pada daerah tersebut.
- 2) Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih aktif mencari informasi atau mengikuti penyuluhan agar mendapat informasi yang

berguna antara lain dapat menggunakan jamu yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. 2019. Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia* 8(1)
- Ibrahim, dkk. 2010. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Orthosiphon Aristatus Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Atritis. *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory*. 1(2): 33-43
- Ikowati, A. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Dan Umur Dengan Sikap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primigravida Trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta*. Naskah Publikasi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan FIK-Universitas As' Aisyiyah Yogyakarta
- Kemila, M. 2016. *Asam Urat dan Cara Bijak Minum Allopurinol*. Yogyakarta: Klinik Fakultas Farmasi UGM
- Khairiyah, O. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Mumpuni Yekti. 2016. *Cara Mengatasi Asam Urat*. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pramita, D. 2010. *Efek Perasan Daging Buah Mahkota Dewa (Phaleria macrocarpa [Scheff.] Boerl) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah Mencit Putih Jantan Yang Diinduksi Dengan Pottasium Oxonate*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Putra R. 2014. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Interna Publishing
- Sari, Y. A & Syamsiyah, N. 2017. *Berdamai Dengan Asam Urat*. Jakarta: Tim

Bumi Medika.

- Syauqie, A. 2018. Efektifitas Pemberian E-Booklet Tentang Permasalahan Menyusui Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dokter Umum di Puskesmas Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Islam* 01(07). 1–10
- Triratnawati, A. 2010. Pengobatan Tradisional, Upaya Meminimalkan Biaya Kesehatan Masyarakat Desa di Jawa. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Vol. 13, No.2 Juni 2010:69-73
- Wardani, T. 2020. *Pengetahuan dan Pola Swamedikasi Penggunaan Obat Tradisional dan Cara Pengobatan Tradisional Sebagai Terapi Komplementer di Wilayah Kerja Yandu Wredasari 07, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta*. Yogyakarta: Stikes Surya Global Yogyakarta